

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah desain yang dirancang untuk memandu penelitian untuk mendapatkan jawaban yang dipertanyakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell dalam (Sutikno & Hadisaputra, 2020) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif merupakan jenis penelitian pendidikan dimana peneliti bergantung pada pandangan partisipan atau informan: peneliti bertanya panjang lebar, mengajukan pertanyaan-pertanyaan umum, pengumpulan data sebagian besar terdiri dari kata-kata atau teks, menggambarkan dan menganalisis teks tersebut menjadi tema-tema, dan melakukan permintaan secara subyektif dan secara bias untuk memancing pertanyaan lainnya.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu peneliti ingin memperoleh data atau informasi yang mendalam dan akurat yang tidak dapat diwakili dengan angka statistik, selanjutnya peneliti dapat mengenal objek penelitian secara pribadi dan melihat mereka mengembangkan definisi mereka sendiri tentang penelitian yang terkait. Selain itu peneliti juga dapat merasakan dan mempelajari apa yang mereka alami. Hal ini juga didasarkan pada pertimbangan bahwa standar data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Menurut (Rahardjo, 2017, hlm 3) menjelaskan bahwa studi kasus merupakan suatu rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, kelompok, lembaga atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang *actual* atau yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah terjadi.

Dwi Agustina, 2021

IMPLEMENTASI MODEL E-LEARNING PADA PELATIHAN PENCEGAHAN DAN PENANGANAN STUNTING DI BBPPKS REGIONAL II BANDUNG (STUDI KASUS ANGKATAN 7 GELOMBANG 1 DI BBPPKS BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Merujuk pada rumusan masalah penelitian, maka pendekatan kualitatif menggunakan metode studi kasus sangat cocok digunakan dalam penelitian ini. Karena tujuan utama dari penelitian ini yaitu memberikan gambaran mengenai implementasi model *e-learning* pada pelatihan pencegahan dan penanganan stunting.

Menurut Moeloeng (dalam Herdiansah, 2020, hlm. 34) Secara umum, peneliti akan melakukan empat tahapan desain penelitian, yaitu pra lapangan, pelaksanaan lapangan, menganalisis dan mengolah data hingga menyusun laporan. Desain penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan

Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah menyiapkan rancangan penelitian. Kemudian melakukan observasi lapangan di lokasi penelitian. Lokasi penelitian yang dikunjungi adalah Balai Diklat Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Regional II Bandung. Peneliti berharap dapat melakukan eksplorasi dari gambaran yang terjadi di balai. Selain itu, peneliti harus memperhatikan perizinan dan berkoordinasi dengan bagian tata usaha untuk melakukan penelitian di lembaga. Peneliti akan mewawancarai beberapa pegawai bagian diklat untuk fokus pada isu-isu yang akan diangkat dalam penelitian. Peneliti juga dapat memilih fokus penelitian berdasarkan observasi kasar, literatur hasil penelitian, laporan penelitian sebelumnya. Peneliti juga menganalisis fokus masalah yang akan diteliti.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap kedua, peneliti mengembangkan strategi untuk mendapatkan jawaban dari penelitian yang dilakukan.

- a. Peneliti memilih teknik pengumpulan data yang akan digunakan dan narasumber yang akan dijadikan sumber informasi.
- b. Peneliti menyusun alat penelitian, kemudian mengumpulkan data yang terjadi di lapangan, dan menyusun kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dari lapangan.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Peneliti mengumpulkan data dari catatan yang diperoleh dalam wawancara,
- b. Setelah mengumpulkan data dari hasil wawancara, data akan diketik ulang sesuai dengan pertanyaan penelitian untuk pengelompokan aspek selanjutnya.
- c. Melakukan analisis data berdasarkan hasil data yang diperoleh dari berbagai sumber data.

4. Tahap Penulisan Laporan

Langkah yang dilakukan oleh peneliti meliputi:

- a. Mengelompokkan hasil analisis sesuai pertanyaan yang diajukan,
- b. Membahas secara teoritis mengenai temuan dari lapangan,
- c. Menarik kesimpulan dari setiap pertanyaan penelitian.

3.2 Sampel dan Tempat Penelitian

1. Sampel

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sampel diterjemahkan menjadi sesuatu yang digunakan untuk mewakili sifat kelompok yang lebih besar, dan juga diterjemahkan menjadi bagian yang mewakili kelompok atau keseluruhan yang lebih besar. Peneliti menggunakan teknik sampling *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2010, hlm 120) *non probability sampling* adalah :

“Teknik pengambilan sampel yang memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball.”

Teknik *non probability sampling* yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Definisi *purposive sampling* menurut

Sugiyono (2015, hlm 219) adalah teknik pengumpulan sampel dengan karakteristik atau pertimbangan tertentu. Karakteristik ini misalnya orang yang paling tahu mengenai apa yang diharapkan atau mungkin sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti dalam penelitian yang sedang dilakukan.

Kemudian, peneliti menentukan sampel dan jumlah sampel, seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. 1 Jumlah Sampel dalam Penelitian

No	Partisipan	Jumlah Partisipan
1	Kasi TKSM	1
2	Pengelola Program	1
3	Widyaiswara	1
4	Peserta Pelatihan	3

Penelitian ini melibatkan beberapa partisipan tersebut karena pihak-pihak pada tabel diatas sudah sesuai dengan kriteria dan tentunya terlibat langsung dalam pembelajaran pada program Pelatihan Penanganan dan Pencegahan Stunting. Berikut penjelasannya:

1. Kepala seksi TKSM, sebagai pihak yang bertanggungjawab atas terselenggaranya pelatihan pencegahan dan penanganan stunting.
2. Admin sebagai pihak yang mengelola manajemen program Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Stunting serta termasuk yang mempersiapkan, mengatur dan mendampingi widyaiswara dalam pelaksanaan pelatihan. Pertimbangannya adalah penyelenggara sebagai yang bersinggungan langsung dengan widyaiswara dan peserta dalam komponen pembelajaran.
3. Widyaiswara, sebagai pihak yang menyelenggarakan dan melaksanakan pembelajaran. Pertimbangannya adalah widyaiswara merupakan salah satu yang memegang peranan penting dalam pelaksanaan pembelajaran.

4. Peserta Pelatihan, sebagai pihak yang terlibat langsung pada penyelenggaraan program pelatihan pencegahan dan penanganan stunting.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Regional II Bandung, yang beralamat di Jalan Panorama 1 Lembang. Balai ini merupakan unit pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Kesejahteraan Sosial dibawah Kementrian Sosial yang menaungi 6 wilayah kerja yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, Bandar Lampung, Kalimantan Barat, Banten, Bangka Belitung.

Peneliti memilih lokasi penelitian ini dengan beberapa pertimbangan yaitu dari segi tenaga dan efisiensi waktu. Peneliti meyakini bahwa penelitian yang dilakukan di balai tidak akan menimbulkan masalah pada kemampuan peneliti, biaya penelitian lapangan tetap dapat terjangkau dan dapat memberikan efisiensi waktu penelitian, karena merupakan tempat peneliti untuk melakukan praktek pengalaman lapangan (PPL).

3.3 Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data yang didukung dengan penggunaan teknik pengumpulan data yang memenuhi standar data dalam penelitian. Data yang dikumpulkan didasarkan pada pandangan penyedia informasi dan tidak akan dipaksakan oleh keinginan peneliti. Ada berbagai teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang akurat digunakan berbagai teknik pengumpulan data, diantaranya menggunakan teknik-teknik sebagai berikut.

1. Observasi

Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, n.d.) menjelaskan bahwa observasi adalah suatu proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Proses observasi pada penelitian ini adalah mengobservasi proses pelaksanaan *pelatihan pencegahan dan penanganan stunting secara daring*. *Objek observasi pada penelitian ini adalah peserta dan widyaiswara.*

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpulan data yang dapat dijawab secara verbal melalui pertanyaan langsung. Melalui wawancara, peneliti dapat menemukan informasi yang lebih mendalam tentang partisipan saat menjelaskan situasi dan fenomena (Ibrahim, 2015).

Penulis menggunakan teknik ini untuk mencari data tentang implementasi model *e-learning* pada pencegahan dan penanganan *stunting* di BBPPKS Regional II Bandung. Dalam pelaksanaannya, peneliti akan menggunakan wawancara terbuka. Wawancara terbuka adalah wawancara yang dilakukan dimana peneliti mengetahui bahwa mereka sedang diteliti dan sehingga peneliti mendapatkan informasi yang ingin digali dari penyedia informasi, sebelumnya peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan yang rinci, alat bantu perekam, dan kamera untuk memenuhi kebutuhan pengumpulan data.

Wawancara dilaksanakan pada akhir bulan Juni hingga pertengahan bulan Juli dengan melakukan komunikasi terlebih dahulu dengan informan yang dibutuhkan dan relevan dengan kebutuhan data penelitian.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian memiliki dua arti, dan seringkali dipahami secara keliru oleh peneliti pemula. Pertama, dokumen yang dimaksud adalah sebagai bukti dari sesuatu, termasuk catatan, foto, video, atau apapun yang dihasilkan oleh peneliti. Kedua, dokumen merupakan sumber data atau informasi atau fakta yang diberikan kepada peneliti (Ibrahim, 2015).

Maka dari itu peneliti menggunakan studi dokumentasi yang digunakan untuk mendapatkan bukti penelitian seperti LMS yang digunakan, jadwal pelatihan, modul, laporan penyelenggaraan pelatihan, proses pelaksanaan dan pembelajaran pelatihan pencegahan dan penanganan stunting.

3.4 Triangulasi Sumber Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Menurut Rahardjo (2010) triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti dapat menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip dokumen sejarah, catatan resmi, catatan pribadi serta gambar atau foto. Dengan cara tersebut tentu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi data dengan mengumpulkan data bukan hanya dari satu sumber melainkan juga pada sumber lainnya. Yakni mengumpulkan data dari tiga sumber yaitu, pengelola program, widyaiswara dan peserta pelatihan.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam hal ini Sugiyono (2011, hlm. 244) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan meringkas data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen dengan cara menyusun data ke dalam kategori, mendeskripsikannya menurut unit, mensintesis, menyusun sebagai model, memilih mana yang penting, mana yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh diri dan orang lain.

Sejalan dengan hal tersebut, Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 337) meyakini bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif bersifat

interaktif dan berlanjut hingga selesai, sehingga menjenuhkan data. Kegiatan analisis data yaitu:

1. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dimulai dengan menelaah semua data yang diperoleh dengan menggunakan beberapa teknik yaitu wawancara dan dokumen yang diperoleh dari penelitian.

2. Reduksi Data

Banyak data yang didapat dari lokasi penelitian, sehingga perlu dilakukan pencatatan secara cermat dan detail. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis data dengan segera melalui reduksi data. Mengurangi data berarti meringkas dan memilih konten utama, fokus pada konten penting, mencari tema dan pola (Sugiyono, 2016).

3. Penyajian Data

Setelah reduksi, peneliti menggunakan tabel, grafik, piktogram, dll untuk menampilkan data. Ini digunakan peneliti untuk lebih mudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan penelitian lebih lanjut berdasarkan apa yang dialami.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah tahap penyajian data selesai, tahap analisis selanjutnya akan menarik kesimpulan dan memverifikasi. Apabila peneliti mencari makna dalam data yang dikumpulkan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut (Sugiyono, 2016).

